



Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa: Peran *Locus of Control* sebagai Moderasi

Rico Sasale¹, Denny Hambali²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: denny.hambali@uts.ac.id

Diterima: 15-01-2026 | Disetujui: 25-01-2026 | Diterbitkan: 27-01-2026

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Financial Literacy and Family Financial Education on students' Financial Management Behavior, with Locus of Control as a moderating variable. The research was conducted on 100 students of the Accounting Study Program at the University of Technology Sumbawa. Data were collected using a questionnaire with a 4-point Likert scale, covering four main variables. Data analysis was carried out using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS software. The results indicate that Financial Literacy has a positive and significant effect on Financial Management Behavior. Family Financial Education also has a positive and significant effect on Financial Management Behavior. However, Locus of Control does not moderate the relationship between Financial Literacy and Financial Management Behavior, nor does it moderate the relationship between Family Financial Education and Financial Management Behavior. This study implies that improving financial literacy and the role of the family is essential in shaping students' financial management behavior, while strengthening self-control is necessary to cope with external influences.

Keywords *Financial Literacy; Financial Education; Locus of Control; Financial Management Behavior; PLS-SEM.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa, dengan Locus of Control sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada 100 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert 4 poin, mencakup 4 variabel utama. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Namun, Locus of Control tidak memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, serta tidak memoderasi hubungan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan peran keluarga sangat penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa, sementara penguatan kontrol diri diperlukan untuk menghadapi pengaruh eksternal.

Katakunci: Literasi Keuangan; Pendidikan Keuangan; *Locus of Control*; Perilaku Manajemen Keuangan; PLS-SEM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Sasale, R., & Hambali, D. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosialisasi Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa: Peran Locus of Control sebagai Moderasi. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(1), 2557-2575. <https://doi.org/10.63822/swkra966>

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Kemampuan untuk mengatur pendapatan, pengeluaran, menabung, dan berinvestasi secara efektif dapat menentukan stabilitas dan kesejahteraan finansial seseorang. Di tengah perkembangan ekonomi dan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan, keterampilan mengelola keuangan menjadi semakin relevan bagi semua kalangan, termasuk generasi muda dan mahasiswa.



Gambar 1. Hasil SNLIK Tahun 2025 Menurut Pendidikan tertinggi yang di tamatkan
(Sumber: OJK, 2025)

Data SNLIK tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia memiliki korelasi yang kuat dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Indeks literasi keuangan meningkat seiring dengan peningkatan jenjang pendidikan, mulai dari yang belum pernah sekolah atau tidak tamat SD, hingga lulusan perguruan tinggi yang mencapai indeks literasi di atas 90%. Hal ini menandakan bahwa pendidikan formal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana.



Gambar 2. Hasil SNLIK Tahun 2025 Menurut Kelompok Umur
(Sumber: OJK, 2025)

Selain itu, data berdasarkan kelompok umur memperlihatkan bahwa kelompok usia 18-35 tahun memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok usia yang lebih muda maupun yang lebih tua. Hal ini mencerminkan bahwa kelompok usia produktif dan mahasiswa cenderung lebih familiar dan aktif dalam penggunaan produk dan layanan keuangan, serta memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Hasil SNLIK Tahun 2025 Menurut klasifikasi desa
(Sumber: OJK, 2025)

Fenomena lainnya terlihat dari klasifikasi wilayah, di mana masyarakat perkotaan menunjukkan indeks literasi dan inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat perdesaan. Meski demikian, baik di perkotaan maupun perdesaan, terjadi peningkatan signifikan dalam literasi dan inklusi keuangan dari tahun-tahun sebelumnya, yang menunjukkan upaya keberlanjutan dan perluasan cakupan edukasi keuangan di seluruh wilayah.

Fenomena ini menjadi sangat relevan dalam konteks penelitian terkait perilaku manajemen keuangan mahasiswa, karena menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan lingkungan sosial (termasuk keluarga dan tempat tinggal) sangat memengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang memiliki akses pendidikan formal relatif tinggi, diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Namun, variasi pengaruh pendidikan, lingkungan, dan faktor psikologis seperti locus of control tetap perlu dikaji untuk memahami bagaimana perilaku manajemen keuangan mereka terbentuk.

Munculnya financial management behavior, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Weston dan Brigham (1981), perilaku manajemen keuangan merupakan proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada keseimbangan antara tujuan individu dengan kondisi keuangan yang ada. Perilaku pengelolaan keuangan (Financial Management Behavior) ialah perihal yang harus dimengerti pada saat ini. Perilaku dalam manajemen keuangan merupakan keahlian seorang dalam membuat keputusan dengan memanfaatkan dan mengatur sumber keuangannya (Harahap dkk, 2020).

Perilaku manajemen keuangan merupakan manifestasi dari bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya secara efektif dan bertanggung jawab (Harrington & Sutherland, 2020). Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat literasi keuangan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan keuangan yang diterima di lingkungan keluarga. Meskipun mahasiswa umumnya memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan formal, hal ini tidak selalu menjamin bahwa mereka akan menerapkan pengetahuan keuangan secara optimal dalam

kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan yang bertujuan mencapai kesejahteraan finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Hal ini mencakup pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, pinjaman, dan asuransi, serta keterampilan dalam mengelola risiko dan memanfaatkan produk keuangan secara tepat. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, menghindari perilaku konsumtif yang merugikan, dan mempersiapkan masa depan dengan perencanaan keuangan yang matang.

Sejalan dengan penelitian Atikah dan Kurniawan (2020) pada hasil penelitiannya menunjukan bahwa literasi keuangan mahasiswa berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Efendy (2024), Sari & Listiadi (2021), dan Harahap dkk (2020) dimana mereka mengatakan literasi keuangan tidak memberi pengaruh pada perilaku dalam melakukan manajemen keuangan.

Selain pendidikan formal, pendidikan keuangan yang diterima dalam lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Keluarga sebagai agen sosialisasi utama menjadi sumber pertama dalam menanamkan nilai, kebiasaan, dan sikap terkait pengelolaan keuangan sejak dini (Lusardi & Mitchell, 2014). Melalui interaksi sehari-hari seperti diskusi keuangan, pemberian contoh pengelolaan uang yang baik, serta pembiasaan menabung, keluarga dapat membentuk fondasi literasi keuangan yang kuat pada individu. Pendidikan keuangan keluarga ini membantu mahasiswa menginternalisasi prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara praktis dan emosional, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan pengelolaan keuangan secara mandiri.

Sejalan dengan penelitian Mofidah & Sholikhah (2020) dan Arifah & Setiyani (2020) pada hasil penelitiannya menunjukan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian tahun sebelumnya yang dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017) secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan keuangan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sebuah temuan yang juga didukung oleh Dewi (2022) yang menemukan tidak ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Lebih jauh, faktor psikologis seperti locus of control menjadi variabel moderasi yang signifikan dalam menentukan bagaimana literasi dan pendidikan keuangan tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Mahasiswa dengan locus of control internal, yang meyakini bahwa hasil finansial mereka tergantung pada usaha dan keputusan pribadi, cenderung menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih disiplin dan proaktif. Sebaliknya, mahasiswa dengan locus of control eksternal mungkin kurang termotivasi karena merasa bahwa faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti keberuntungan atau nasib, lebih menentukan hasil keuangan mereka.

Penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian hanya berfokus pada hubungan langsung antara literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan, variabel psikologis seperti locus of control sebagai faktor moderator yang mempengaruhi penerapan literasi dan pendidikan keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa,

masih kurang diteliti, terutama pada mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa locus of control dapat memediasi hubungan ini (Hasan et al., 2022; Fridolin, 2024), namun ada pula yang menunjukkan sebaliknya, yaitu locus of control tidak memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Penelitian yang lebih mendalam mengenai peran locus of control dalam konteks ini, terutama pada mahasiswa akuntansi, masih jarang dilakukan, sehingga membuka peluang penelitian yang lebih spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, khususnya peran literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga. Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan keuangan yang lebih efektif, yang pada gilirannya dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan bertanggung jawab untuk masa depan yang lebih stabil dan sejahtera. Sesuai latar belakang yang sudah diuraikan maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi Dengan Locus of control Sebagai Variabel Moderasi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2017). Dalam studi ini, peneliti berupaya membuktikan secara empiris pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa, dengan mempertimbangkan peran moderasi dari variabel *locus of control*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*, khususnya metode *purposive sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian agar data yang dikumpulkan memiliki tingkat representasi yang kuat terhadap fenomena manajemen keuangan mahasiswa (Sugiyono, 2016). Melalui kriteria tersebut, peneliti memfokuskan pengambilan data pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah terkait manajemen keuangan agar pemahaman responden terhadap instrumen kuesioner berada pada level yang memadai.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penyebaran kuesioner secara daring dan luring. Teknik pengumpulan data dirancang untuk menangkap data persepsi dan perilaku responden mengenai pola pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert 5 poin, di mana setiap variabel

diukur melalui indikator-indikator yang diterjemahkan ke dalam butir pernyataan dengan alternatif jawaban mulai dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju" (Sugiyono, 2018). Penggunaan kuesioner ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik dalam jumlah besar yang kemudian dapat diolah untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel.

Operasionalisasi variabel dalam studi ini diklasifikasikan menjadi variabel independen, dependen, dan moderasi yang didefinisikan secara teknis untuk memastikan akurasi pengukuran. Variabel independen terdiri dari Literasi Keuangan (X1) dan Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2), sementara variabel dependen adalah Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Selain itu, penelitian ini menyertakan *Locus of Control* (Z) sebagai variabel moderasi yang diprosikan melalui keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan peristiwa yang memengaruhi hidup mereka. Pengukuran variabel-variabel ini dilakukan melalui indikator-indikator yang telah divalidasi oleh penelitian terdahulu untuk menjamin validitas konstruk (Ghozali, 2018).

Untuk menjamin kualitas dan keandalan data, instrumen penelitian melewati serangkaian evaluasi model pengukuran atau *Outer Model* dalam analisis SmartPLS. Tahapan ini meliputi uji validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), uji validitas diskriminan, serta uji reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2018). Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai alpha dan reliabilitas komposit berada di atas 0,70, serta dinyatakan valid jika nilai AVE melebihi 0,50. Proses ini sangat krusial untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner benar-benar konsisten dan akurat sebelum dilakukan pengujian pada model struktural.

Tahap akhir dalam metode penelitian ini adalah teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS v.3 atau v.4. Analisis dilakukan melalui evaluasi *Inner Model* untuk menguji kekuatan model struktural melalui nilai R-Square serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Pada tahap ini, peneliti menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus menguji interaksi variabel moderasi (*moderating effect*) untuk melihat apakah *locus of control* memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi dan pendidikan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Outer Model

Outer model adalah penilaian terhadap reliabilitas dan validitas variabel penelitian. Kriteria ukuran indikator reflektif yang baik adalah yang memiliki nilai korelasi convergent validity lebih dari 0,70 (Gozali & Latan, 2015).

a. Convergent Validity

Convergent validity merupakan salah satu uji di outer model yang dapat diukur melalui hasil dari outer loadings. Outer loadings dikatakan tinggi apabila korelasi terstrukturnya diperoleh lebih dari 0,7 dan dapat dikatakan valid.

Tabel 1. Hasil *Outer Loadings*

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.899			
X1.2	0.872			
X1.3	0.877			
X1.4	0.892			
X1.5	0.917			
X1.6	0.826			
X1.7	0.953			
X1.8	0.936			
X1.9	0.828			
X2.1		0.905		
X2.2		0.881		
X2.3		0.959		
X2.4		0.776		
X2.5		0.920		
X2.6		0.955		
X2.7		0.940		
X2.8		0.814		
X2.9		0.874		
Y1			0.909	
Y2			0.818	
Y3			0.906	
Y4			0.913	
Y5			0.914	
Y6			0.886	
Y7			0.930	
Y8			0.913	
Y9			0.850	
Y10			0.811	
Y11			0.880	
Y12			0.889	
Z1				0.823
Z2				0.842
Z3				0.913
Z4				0.761
Z5				0.934
Z6				0.776
Z7				0.852
Z8				0.805
Z9				0.910
Z10				0.866
Z11				0.914
Z12				0.934

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, dinyatakan bahwa seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Perilaku Manajemen Keuangan, dan Locus of Control memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas

konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten, sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Discriminant Validity

Adapun nilai *discriminant validity* pada model dapat dilihat pada nilai *cross loading* sebagai berikut:

Tabel 2. Discriminan Validity

	X1	X2	Y	Z
X1.1	0.872	0.781	0.811	0.866
X1.2	0.877	0.862	0.880	0.914
X1.3	0.892	0.847	0.872	0.934
X1.4	0.917	0.910	0.903	0.841
X1.5	0.826	0.753	0.783	0.767
X1.6	0.953	0.940	0.930	0.890
X1.7	0.936	0.919	0.913	0.869
X1.8	0.828	0.874	0.850	0.760
X1.9	0.899	0.823	0.849	0.910
X2.1	0.853	0.881	0.871	0.831
X2.2	0.843	0.959	0.936	0.849
X2.3	0.943	0.776	0.722	0.873
X2.4	0.742	0.920	0.914	0.727
X2.5	0.874	0.955	0.924	0.839
X2.6	0.922	0.940	0.930	0.880
X2.7	0.953	0.814	0.787	0.890
X2.8	0.779	0.874	0.850	0.805
X2.9	0.828	0.881	0.871	0.760
Y1	0.853	0.905	0.909	0.831
Y2	0.740	0.767	0.818	0.769
Y3	0.901	0.888	0.906	0.913
Y4	0.842	0.866	0.913	0.820
Y5	0.874	0.920	0.914	0.839
Y6	0.827	0.833	0.886	0.816
Y7	0.953	0.940	0.930	0.890
Y8	0.936	0.919	0.913	0.869
Y9	0.828	0.874	0.850	0.760
Y10	0.872	0.781	0.811	0.866
Y11	0.877	0.862	0.880	0.914
Y12	0.829	0.823	0.889	0.810
Z1	0.828	0.730	0.775	0.823
Z2	0.790	0.780	0.790	0.842
Z3	0.901	0.888	0.906	0.913
Z4	0.725	0.725	0.739	0.761
Z5	0.888	0.885	0.900	0.934
Z6	0.721	0.688	0.733	0.776
Z7	0.827	0.756	0.777	0.852
Z8	0.779	0.814	0.787	0.805
Z9	0.899	0.823	0.849	0.842
Z10	0.872	0.781	0.811	0.866
Z11	0.877	0.862	0.880	0.914

Z12 0.892 0.847 0.872 0.934

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil cross loading pada tabEL 2, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1), Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2), Perilaku Manajemen Keuangan (Y), dan *Locus of Control* (Z) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lain. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel yang dimaksud secara spesifik dan tidak terjadi tumpang tindih antar variabel, sehingga kriteria validitas diskriminan terpenuhi dan instrumen layak digunakan pada tahap analisis struktural.

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	AVE	Status AVE > 0,5
Literasi Keuangan (X1)	0.792	Valid
Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X2)	0.798	Valid
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.784	Valid
<i>Locus Of Control</i> (Z)	0.744	Valid

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dalam tabel 3, seluruh konstruk penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,792, Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) sebesar 0,798, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0,784, dan *Locus of Control* (Z) sebesar 0,744. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan pada tahap analisis berikutnya.

c. Reliabilitas Konstruk

Reliabilitas adalah kemampuan konstruk untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur variabelnya. Reliabilitas dapat diuji menggunakan indikator seperti Composite Reliability dan Cronbach's Alpha, dengan nilai ≥ 0.70 dianggap reliabel (Hair et al., 2017).

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Konstruk	Cronbach's alpha	Composite reliability	Status > 0,70
Literasi Keuangan (X1)	0.967	0.972	Reliabel
Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X2)	0.968	0.973	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.975	0.978	Reliabel
<i>Locus Of Control</i> (Z)	0.968	0.972	Reliabel

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dalam table 4, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, yaitu Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,967 dan

0,972, Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) sebesar 0,968 dan 0,973, Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0,975 dan 0,978, serta Locus of Control (Z) sebesar 0,968 dan 0,972. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten pada setiap indikatornya.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Inner model adalah bagian dari PLS-SEM yang mengevaluasi hubungan hipotesis antar konstruk laten dalam model penelitian. Inner model berfokus pada pengujian hubungan kausal, prediksi, dan kekuatan hubungan berdasarkan metrik seperti koefisien jalur, R^2 , dan nilai prediktif Q^2 (Hair et al., 2017).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 menggambarkan seberapa besar variabilitas variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model.

Tabel 5. *R-Square*

	R-Square	Status
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.974	Tinggi

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan output pemrosesan data pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sebesar 0.974. Artinya, sebesar 97.4% variasi atau keragaman dalam Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Akuntansi dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel-variabel eksogen dalam model penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, dan interaksinya dengan Locus of Control sebagai variabel moderasi. Sisanya sebesar 2.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

b. *Path Coefficient* dan Signifikansi

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-value. Menurut Ghazali dan Latan (2015) nilai t-statistik > t tabel (1,96) dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) maka hipotesis dapat diterima. Untuk menguji hipotesis dapat melihat nilai Path Coefficients pada PLS Boostapping sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Literasi Keuangan (X1) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.358	0.367	0.149	2.405	0.008
Moderating Effect 1 -> Perilaku	0.040	0.051	0.205	0.193	0.423

Manajemen Keuangan (Y)					
Moderating Effect 2 -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.063	0.053	0.199	0.316	0.376
Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X2) -> Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.554	0.546	0.130	4.273	0.000

Sumber: Output PLS diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis jalur (path coefficient) diperoleh temuan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,358, nilai t-statistik 2,405 ($> 1,96$), dan p-value 0,008 ($< 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Pemahaman yang memadai mengenai konsep dan produk keuangan membantu mahasiswa dalam membuat keputusan finansial yang lebih tepat, terarah, dan bijak.
- 2) Hasil pengujian Moderating Effect 1 yang merepresentasikan peran Locus of Control dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan menunjukkan koefisien sebesar 0,040, nilai t-statistik 0,193 ($< 1,96$), dan p-value 0,423 ($> 0,05$). Hal ini berarti efek moderasi tersebut tidak signifikan, sehingga tingkat locus of control yang dimiliki mahasiswa tidak secara nyata memperkuat atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.
- 3) Hasil pengujian Moderating Effect 2 yang mengukur peran Locus of Control dalam memoderasi hubungan antara Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan koefisien 0,063, nilai t-statistik 0,316 ($< 1,96$), dan p-value 0,376 ($> 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tingkat locus of control mahasiswa tidak mempengaruhi kekuatan hubungan antara pendidikan keuangan di keluarga dengan perilaku manajemen keuangan.
- 4) Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y), dengan koefisien jalur sebesar 0,554, nilai t-statistik 4,273 ($> 1,96$), dan p-value 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga, seperti pembiasaan menabung, pengelolaan uang saku, dan pengendalian pengeluaran, berperan besar dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada mahasiswa.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis jalur menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan, meliputi perencanaan, pengendalian pengeluaran, penyisihan dana darurat, dan penghindaran utang konsumtif.

Hasil ini konsisten dengan temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi keuangan mahasiswa adalah 3,48 (kategori tinggi). Indikator tertinggi terdapat pada X1.1 (3,55) tentang pemahaman konsep dasar keuangan seperti inflasi, suku bunga, dan risiko investasi, diikuti X1.2 (3,54) terkait kemampuan membedakan produk keuangan. Namun, indikator terendah adalah X1.3 (3,41) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang manfaat asuransi masih relatif kurang dibanding indikator lainnya. Fakta ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki pemahaman yang baik terhadap instrumen keuangan yang sering digunakan atau populer, tetapi masih kurang memperhatikan instrumen proteksi seperti asuransi yang manfaatnya bersifat jangka panjang.

Fenomena ini umum terjadi di kalangan mahasiswa, di mana minat terhadap investasi jangka pendek atau instrumen yang dianggap menguntungkan secara cepat seperti saham, reksadana, atau aset kripto lebih tinggi dibandingkan minat terhadap produk keuangan yang fokus pada mitigasi risiko. Kondisi ini membuat sebagian mahasiswa meskipun memiliki pengetahuan keuangan yang memadai, belum sepenuhnya mempraktikkan strategi manajemen risiko secara optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kunci bagi individu dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi risiko masalah keuangan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) serta Ida dan Dwinta (2010) yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan erat dengan perilaku keuangan yang lebih baik.

Peningkatan literasi keuangan, khususnya dalam aspek konsep dasar dan manajemen risiko, akan berdampak langsung pada perbaikan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Upaya penguatan literasi keuangan melalui kurikulum, seminar, dan pelatihan praktis diharapkan dapat membantu mahasiswa mengelola keuangannya secara lebih bijak, terencana, dan berorientasi jangka panjang.

2. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil analisis jalur menggunakan SmartPLS menunjukkan bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan keuangan yang diberikan keluarga, semakin baik pula perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Hasil ini didukung oleh temuan deskriptif yang menunjukkan rata-rata skor X2 adalah 3,46 (tinggi). Indikator tertinggi adalah X2.9 (3,42), yang menggambarkan kebiasaan membagi uang saku untuk kebutuhan, tabungan, dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa banyak keluarga telah menanamkan kebiasaan pengelolaan keuangan yang seimbang sejak dini. Namun, indikator terendah

adalah X2.4 (3,35), terkait pembiasaan membayar kebutuhan tambahan dengan uang sendiri. Fakta ini mengindikasikan bahwa sebagian orang tua masih cenderung menanggung biaya non-esensial anak, sehingga mahasiswa kurang terlatih mengelola pengeluaran tambahan secara mandiri.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa dukungan finansial keluarga sering kali menjadi faktor penentu kestabilan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan keluarga dalam mengelola uang saku umumnya memiliki kebiasaan finansial yang lebih baik, seperti disiplin menabung, membuat anggaran, dan menghindari pembelian impulsif. Namun, di sisi lain, ketika keluarga terlalu memanjakan dengan memenuhi hampir semua kebutuhan dan keinginan anak, kemampuan anak untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri menjadi kurang terasah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jorgensen dan Savla (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar keuangan di keluarga memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan keuangan di keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang positif pada mahasiswa. Upaya penguatan peran keluarga dalam memberikan pendidikan keuangan, baik melalui pembiasaan menabung, pengendalian konsumsi, maupun pelibatan anak dalam pengambilan keputusan keuangan, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang lebih mandiri, disiplin, dan bijak dalam mengelola keuangannya.

3. Peran Locus of Control sebagai Variabel Moderasi Antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Locus of Control (Z) tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan (X1) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Dengan demikian, tingkat Locus of Control mahasiswa tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.

Secara deskriptif, rata-rata skor Literasi Keuangan mahasiswa adalah 3,48 (kategori tinggi), dengan indikator tertinggi pada pemahaman konsep dasar keuangan (X1.1 = 3,55) dan indikator terendah pada pengetahuan manfaat asuransi (X1.3 = 3,41). Rata-rata Locus of Control berada pada 3,46 (kategori tinggi), dengan indikator tertinggi berupa keyakinan bahwa kesuksesan finansial bergantung pada usaha sendiri (Z.1 = 3,57) dan indikator terendah berupa perasaan bersalah jika menghabiskan uang untuk hal tidak produktif (Z.6 = 3,32). Kombinasi hasil ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik dan orientasi kontrol internal yang relatif kuat, faktor Locus of Control tidak cukup memengaruhi kekuatan hubungan keduanya.

Fenomena yang mungkin menjelaskan hasil ini adalah bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kontrol diri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang kuat, seperti tren konsumsi, promosi flash sale, pengaruh teman sebaya, dan kemudahan akses teknologi finansial. Dalam situasi seperti ini, meskipun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang tinggi, keputusan keuangan sering kali didorong oleh kondisi lingkungan dan dorongan emosional, bukan semata-mata oleh keyakinan bahwa mereka memegang kendali atas hasil keuangan mereka.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Farrell, Fry, dan Risse (2016) yang menemukan bahwa Locus of Control internal dapat memperkuat hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, karena individu dengan kontrol internal yang tinggi akan lebih konsisten menerapkan pengetahuan

keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Arifin (2018) yang menemukan bahwa Locus of Control tidak berperan signifikan sebagai moderator, terutama ketika lingkungan sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku responden.

Dengan demikian, dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa, Locus of Control belum mampu menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Untuk mengoptimalkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, selain meningkatkan pengetahuan finansial, perlu juga diberikan pembelajaran dan pelatihan yang berfokus pada self-control, pengambilan keputusan berbasis perencanaan, serta strategi menghadapi pengaruh eksternal.

4. Peran Locus of Control sebagai Variabel Moderasi Antara Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Locus of Control (Z) tidak berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₂) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y). Artinya, tingkat Locus of Control mahasiswa tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh pendidikan keuangan yang diberikan oleh keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mereka.

Secara deskriptif, rata-rata skor Pendidikan Keuangan di Keluarga adalah 3,46 (kategori tinggi), dengan indikator tertinggi pada pembiasaan membagi uang saku untuk kebutuhan, tabungan, dan sosial (X_{2.9} = 3,42) serta indikator terendah pada pembiasaan membayar kebutuhan tambahan dengan uang sendiri (X_{2.4} = 3,35). Sementara itu, Locus of Control memiliki rata-rata 3,46, dengan keyakinan bahwa kesuksesan finansial bergantung pada usaha sendiri (Z_{.1} = 3,57) sebagai indikator tertinggi, dan perasaan bersalah jika menghabiskan uang untuk hal yang tidak produktif (Z_{.6} = 3,32) sebagai indikator terendah.

Fenomena yang dapat menjelaskan hasil ini adalah bahwa meskipun keluarga telah memberikan pendidikan keuangan yang baik, mahasiswa tetap sering menghadapi situasi di mana keputusan keuangan mereka dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, tren konsumsi, promosi belanja online, dan gaya hidup kampus. Bahkan mahasiswa dengan kontrol internal yang tinggi dapat tergoda untuk melakukan pengeluaran yang tidak sesuai rencana ketika berada dalam lingkungan sosial yang mendorong konsumsi. Akibatnya, peran Locus of Control tidak terlihat signifikan dalam memperkuat hubungan antara pendidikan keuangan di keluarga dan perilaku manajemen keuangan.

Hasil ini berbeda dengan asumsi teori Rotter (1966) yang menyatakan bahwa individu dengan Locus of Control internal akan lebih mampu mengendalikan perilaku sesuai nilai dan pengetahuan yang dimiliki, termasuk pengetahuan yang ditanamkan oleh keluarga. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin (2018) yang menemukan bahwa Locus of Control tidak selalu berperan signifikan sebagai moderator, terutama pada responden dengan tingkat pengaruh lingkungan eksternal yang tinggi.

Dengan demikian, dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa, Locus of Control belum mampu menjadi faktor yang memperkuat efek positif pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan. Untuk mengatasi hal ini, selain memperkuat

pendidikan keuangan dari keluarga, perlu juga diberikan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang dapat melatih mahasiswa untuk membuat keputusan keuangan secara mandiri dan konsisten meskipun berada di bawah tekanan atau pengaruh lingkungan eksternal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode PLS-SEM dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Teknologi Sumbawa. Semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan pribadinya. Hal ini tercermin dari skor rata-rata literasi keuangan yang tinggi (3,48) dengan kekuatan pada pemahaman konsep dasar keuangan, meskipun pengetahuan mengenai asuransi masih perlu ditingkatkan.
2. Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan yang baik dari keluarga cenderung memiliki kebiasaan mengelola uang yang lebih teratur dan disiplin. Rata-rata skor variabel ini juga tinggi (3,46), dengan kekuatan pada pembiasaan membagi uang untuk kebutuhan, tabungan, dan sosial, meskipun masih ada kelemahan pada pembiasaan membayar kebutuhan tambahan secara mandiri.
3. Locus of Control tidak memoderasi hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Meskipun mahasiswa memiliki kontrol internal yang cukup baik (rata-rata skor 3,46), faktor ini tidak secara signifikan memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh pengetahuan keuangan lebih bersifat langsung dan tidak banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis ini.
4. Locus of Control tidak memoderasi hubungan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Meskipun pendidikan keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan, pengaruh eksternal seperti tren konsumsi, promosi belanja daring, dan lingkungan sosial tampaknya lebih dominan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan faktor kontrol internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ahzaab, M. S., Nurhayati, D., & Sangadji, E. M. (2023). Family financial education, parent's income, financial literacy on financial management behavior through self-financial efficacy in students. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting*, 2(1).

- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors influencing college students' financial behaviors in Turkey: Evidence from a national survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Anggraini, B., Riyadi, R., & Sutrisno, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa pendidikan ekonomi di Samarinda. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 262–273. <https://doi.org/10.62794/je3s.v5i2.2530>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 85–97.
- Arifin, A. Z. (2018). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 186, 100–103. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.27>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan financial self efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Danes, S. M. (1994). Parental perceptions of children's financial socialization. *Financial Counseling and Planning*, 5, 127–149.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Financial management behavior dengan financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Wacana Ekonomi*, 21(2), 185–197.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fridolin, J. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan locus of control sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(1), 228–237.
- Ghozali, I. (2020). *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.2.9* (Edisi 3). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Gudmunson, C. G., & Danes, S. M. (2011). Family financial socialization: Theory and critical review. *Journal of Family and Economic Issues*, 32(4), 644–667. <https://doi.org/10.1007/s10834-011-9275-y>
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & P, D. C. (2020). Perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kelurahan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238.
- Harrington, B., & Sutherland, K. (2020). Financial management behavior among young adults: The role of need for cognition. *Journal of Behavioral Finance*, 21(3), 267–278.
- Hasan, M., Asriani, A., Ahmada, M. I., Supatminingsih, T., Dinar, M., Sangkalab, M., Rahim, A., Hasyim, S. H., & Idris, H. (2025). Family financial education and financial management behavior among

- Generation Z: Integrating the theory of planned behavior and technology acceptance model to explore the importance of financial literacy and locus of control. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, Article 100892. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2025.100892>
- Haudy. (2023). The role of financial literacy, financial attitudes, and family financial education on personal financial management and locus of control of university students. *International Journal of Social and Management Studies*, 4(2), 107–116. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v4i2.289>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage.
- Herawati, N. T. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 48–59.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.228>
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial literacy of college students: Parental and peer influences. *Proceedings of the Association for Financial Counseling and Planning Education*, 106–114.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya. *Journal of Business & Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Khoirunnisa, I., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(2), 210–219. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p210-219>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Manurung, A. H. (2009). *Literasi finansial: Konsep dan implementasi*. Salemba Empat.
- Mofidah, I., & Sholikhah, N. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap financial management behavior siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 78–92.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–17.
- Redmund, E. C. (2010). *Financial literacy among college students: A study of University of Maine students* [Master's thesis, University of Maine].
- Romadoni, R. (2017). Pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 305–320.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>

- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.
- Setiawan, D., & Soetiono, B. L. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(1), 1–10.
- Shim, S., Xiao, J. J., Barber, B. L., & Lyons, A. C. (2010). Pathways to life success: A conceptual model of financial well-being for young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 31(1), 10–19. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2009.07.003>
- Syafiqah, A. D., & Diana, D. (2024). The influence of factors on students' financial management: SEM approach. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(2), 231–246. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746>
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1981). *Managerial finance* (7th ed.). Dryden Press.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 24–36.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.